

**Analisis Usaha Tani Padi Sawah (oriza zativa) desa Sei Sekata, Kec. Sunggal,
Kab. Deliserdang provinsi Sumatera Utara Tahun 2017**

**Oleh: Dippu Pasaribu, M.Sc.
Dosen Agrobisnis Fakultas Pertanian UDA**

Abstract

This research was conducted to analyze the rice farming income (Oryza sativa L.) in Sei Sekata Village District Sunggal Regency Deli Serdang, Province Nort Sumatra. The choice of location was based research because Sei Sekata Village is the largest rice-producing village in, while Deli serdang regency is the largest rice producing in Sumut Province. This research was conducted on rice planting season in Maret to Agustus 2017. This research was performed by using survey method with purposive sampling, with a sample size of 30 respondents who have 0,5 ha – 2,5 ha. The results showed that the average land farm area is 1,23 ha, rice production obtained is 4.095,93 kg/ha/growing season, and there venue Rp.13.516.585,37/ha/growing season. Total production costs Rp. 4.857.231,00/ha/growing season, while the profit gotten by the farmers Rp. 8.659.354,37/ha/growing season, and family employment income Rp. 8.944.418,25/ha/growing season.

Keyword: analysis of farm, income. rice

PENDAHULUAN

Desa Sei Kata adalah desa dengan produksi padi terbesar di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Beberapa tahun terakhir, produksi padi di desa ini cenderung mengalami penurunan. Hal ini karena lahan untuk usahatani padi semakin berkurang, sebagai akibat alih fungsi lahan ke tanaman lainnya. Alih fungsi tanaman pangan ke tanaman lainnya memang diharapkan menjanjikan erubahan perekonomian.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sei Kata Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli

Serdang Provinsi Sumatera Utara. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung pada bulan Maret sampai Agustus 2017.

Metode Pengambilan Sampel

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode survei. Populasi penelitian adalah petani padi sawah di Desa sei seikata. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling (sengaja), yaitu petani yang pekerjaan utamanya adalah berusahatani padi sawah dengan luas lahan 0,5 ha – 2,5 ha. Jumlah sampel ditetapkan sebanyak 30 orang petani, dengan

pertimbangan menurut pendapat Bailey dalam Ramli (2007), untuk penelitian yang menggunakan analisis data ukuran sampel minimal adalah sebanyak 30 sampel.

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer terdiri dari identitas responden, luas lahan, frekuensi tanam untuk satu musim tanam (4 bulan), jumlah pemakaian faktor-faktor produksi (jenis dan jumlah benih, jenis dan jumlah pupuk, jenis dan jumlah pestisida, jumlah tenaga kerja luar keluarga, jumlah tenaga kerja dalam keluarga), jumlah produksi dan harga pada saat penelitian. Data sekunder berasal dari instansi atau lembaga yang mendukung ketersediaan data terkait penelitian, seperti data monografi desa, data dari Badan Pusat Statistik, penelitian terdahulu, studi literatur dari buku dan situs internet.

ANALISIS DATA

Data dianalisis dengan analisis usahatani dengan beberapa perhitungan sebagai berikut : Penerimaan usahatani Penerimaan usahatani ialah semua nilai produk yang dihasilkan dari suatu usahatani dalam satu periode tertentu. Untuk menghitung

penerimaan (pendapatan kotor) digunakan rumus Soekartawi (1995) :

$$TR = Py \cdot y \dots\dots\dots (1)$$

dimana: TR : Total penerimaan (Rp/musim tanam)

Y : Produksi yang diperoleh dalam satu kali musim tanam (kg/musim tanam) Py : Harga produksi (Rp/kg).

Pendapatan bersih (keuntungan) Pendapatan bersih usahatani diperoleh dengan mengurangi penerimaan dengan total biaya usahatani, dihitung menggunakan rumus Soekartawi (1995) :

$$\Pi = TR - TC \dots\dots\dots (2)$$

dimana : Pendapatan bersih usahatani (Rp/musim tanam) TR : Total penerimaan (Rp/musim tanam)

TC : Total biaya (Rp/musim tanam)

Biaya usahatani Biaya produksi usahatani padi sawah dihitung dengan menggunakan rumus Soekartawi (1995) :

$$TC = TFC + TVC \dots\dots\dots \dots\dots (3)$$

dimana : TC : Total Cost (biaya total) TFC : Total Fixed Cost (biaya tetap total) TVC : Total Variable Cost (biaya tidak tetap total). Biaya penyusutan peralatan menggunakan

metode penyusutan garis lurus (straight line method) Suratiyah (2006) dengan rumus :

$$P = C - N_s / UE \quad \dots\dots\dots (4)$$

dimana : P : Nilai penyusutan (Rp/MT) C : Harga

beli (Rp/unit) N_s : Nilai sisa (Rp) (20% dari harga

beli) UE : Umur ekonomis (tahun)

Pendapatan kerja keluarga

Pendapatan kerja keluarga adalah pendapatan keluarga petani yang dihitung dari penjumlahan antara pendapatan bersih dengan nilai tenaga kerja dalam keluarga yang digunakan selama kegiatan usahatani. Untuk menghitung pendapatan kerja keluarga digunakan rumus Hernanto (2000) dalam Fitriani (2009):

$$PKK = \Pi + BTKDK \quad \dots\dots\dots (5)$$

dimana : PKK : Pendapatan kerja keluarga

(Rp/musim tanam) Π : Pendapatan bersih di Daerah Aliran Sungai (DAS) sei sekata.

usahatani (Rp/musim tanam) BTKDK :

Biaya tenaga kerja dalam keluarga (Rp/musim tanam)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Sei Kata secara administratif berada dalam wilayah Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara . Desa Sei Kata berjarak 8 km dari Ibukota Kecamatan sunggal, berjarak 102 km dari Ibukota Kabupaten Deli serdang, dan 50 km dari Ibukota Provinsi Sumatera Utara . Luas Desa Sei Kata secara keseluruhan adalah 2.307,25 ha. Batas-batas administratif Desa Sei Kata adalah : Sebelah utara berbatasan dengan Desa Suka maju Sebelah selatan berbatasan dengan Desa sunggal kanan, Sebelah timur berbatasan dengan Desa Tanjung Selamat, Sebelah barat berbatasan dengan Dea Sei mencirim. Topografi Desa Sei Kata umumnya adalah dataran rendah dengan ketinggian tempat rata-rata 2 m dari permukaan laut. Memiliki suhu rata-rata harian 32 C serta banyaknya curah hujan adalah 60 mm per tahun. Sesuai dengan letak geografis Desa Sei Kata berada

Penggunaan Lahan

Desa Sei Kata memiliki luas wilayah

2.307,25 ha. Penggunaan lahan menurut fungsinya

ditampilkan pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Tata Guna Lahan di Desa Sei Kata Tahun 2012 Penggunaan Lahan Luas Area (Ha) Persentase (%)

Tata Guna Lahan	Luas Lahan (Ha)	Produktivitas (%)
Pemukiman	175,25	7,6
Pekarangan	712	30,86
Persawahan	500	21,6
Perkebunan	885	38,36
Lain lain	35	1,58
Jumlah	2.307,25	100

Sumber: Monografi Desa Sei Kata (2017)

Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk

Jumlah penduduk Desa Sei Kata pada tahun 2012 adalah 3.480 orang, terdiri dari 1.812 orang laki-laki dan 1.668 orang perempuan. Jumlah kepala keluarga sebanyak 944 KK, dengan jumlah penduduk rata-rata per KK adalah 4 orang/KK. Penduduk Desa Sei Kata yang beragama Kristen sebanyak 3.341 orang dan beragama islam sebanyak 139 orang. Sebagian besar mata pencaharian utama penduduk Desa Sei Kata adalah pada sektor pertanian dapat dilihat pada table 2 berikut.

Tabel 2. Distribusi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	PNS	35	1,3
2	Pengawai Swasta	50	2,8
3	Petani /kebun	1998	95,1

4	Lainnya	17	0,9
5	Jumlah	2100	100

Sumber: Monografi Desa Sei Kata (2017)

Umur Responden Umur responden berkisar antara 29 – 60 tahun, dengan rata-rata responden pada usia 42 tahun. Persentase kelompok umur terbesar antara 35 – 44 tahun (50%). Menurut Badan Pusat Statistik RI (2010), berdasarkan komposisi penduduk, usia penduduk dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu: (1) kelompok usia muda/usia belum produktif (0 – 14 tahun); (2) usia dewasa/usia kerja/usia produktif (15 – 64 tahun), dan (3) usia tua/usia tidak produktif (> 65 tahun). Berdasarkan pengelompokan BPS RI tersebut, diketahui bahwa semua responden berada pada usia produktif. Sebaran responden berdasarkan tingkat umur ditampilkan pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3. Responden Berdasarkan Tingkat Umur, Jumlah dan Persentase

NO	Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase
1	25-34	5	16,75
2	35-44	15	50
3	45-54	5	16,67
4	55-64	5	16,67
5	Total	30	100

Sumber: Kantor kepala desa sei sekata (olahan) tahun 2017.

Tingkat Pendidikan Responden

Dilihat dari tingkat pendidikan, petani responden pada umumnya pernah mengikuti pendidikan formal. Pendidikan formal yang ditempuh oleh petani responden sebagian besar tamat Sekolah Dasar (SD) sebanyak 63,33% (12 orang), tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 23,33% (7 orang), dan tamat Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 9,33% (10 orang).

Pengalaman Usahatani

Pengalaman merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan usaha. Semakin lama pengalaman seorang petani dalam usahatani maka akan mempengaruhi perilaku petani dalam berusahatani serta lebih baik dalam pengambilan keputusan. Rata-rata pengalaman usahatani petani responden 16 tahun. Sebagian besar petani berpengalaman antara 10 – 20 tahun yaitu 15 orang (50%), pengalaman paling lama yaitu 30 tahun, sedangkan pengalaman minimal petani yaitu 5 tahun.

Jumlah Tanggungan Keluarga Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), berdasarkan jumlah anggota rumahtangga, besar rumahtangga

dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: (1) rumahtangga kecil adalah rumahtangga yang jumlah anggotanya kurang atau sama dengan 4 orang; (2) rumahtangga sedang adalah rumahtangga yang memiliki anggota antara 5– 7 orang; dan (3) rumahtangga besar adalah rumahtangga dengan jumlah anggota lebih dari 7 orang. Jumlah anggota keluarga petani responden berkisar antara 2 – 6 orang. Persentase terbesar yaitu jumlah anggota keluarga kurang dari 4 orang (73,33%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa jumlah tanggungan/anggota keluarga petani responden termasuk kelompok keluarga kecil menurut kriteria BKKBN.

Faktor Produksi Usahatani Padi Sawah

Luas lahan garapan petani bervariasi mulai dari 0,5 – 2,5 ha. Rata-rata luas lahan usahatani petani responden adalah 1,23 ha. Sebagian besar petani memiliki luas lahan garapan seluas 1 ha yaitu sebanyak 43,33% (13 orang). Petani yang memiliki luas lahan garapan terkecil yaitu 0,5 ha sebanyak 20,00% (6 orang), dan petani dengan lahan garapan terluas yaitu 2,5 ha sebanyak 6,67% (2 orang). Sebaran responden berdasarkan luas lahan garapan ditampilkan pada

A. Benih

Benih merupakan salah satu faktor produksi dalam usahatani padi dan sangat mempengaruhi terhadap pencapaian hasil yang maksimal. Jumlah penggunaan benih berpengaruh positif terhadap produksi padi. Benih yang dipakai oleh petani padi sawah di Desa Sei Kata adalah benih varietas Ciherang. Petani menggunakan benih ulangan dari hasil panen yang sebelumnya, dengan rata-rata pemakaian benih 57,17 kg/luas lahan/MT atau 46,48 kg/ha/MT. Jumlah penggunaan benih tersebut lebih besar dari yang dianjurkan yaitu 20 kg/ha/MT (Sutikno, 2017). Hal tersebut terjadi karena petani khawatir benih yang tumbuh sedikit sehingga penggunaannya diperbanyak.

B. Pupuk

Penggunaan pupuk bertujuan untuk memenuhi kebutuhan akan hara mineral bagi tanaman yang tidak sepenuhnya dapat disediakan oleh tanah. Pupuk yang dipakai oleh petani di Desa Sei Kata adalah pupuk Urea, TSP, Phonska, NPK dan Pupuk Organik. Namun, tidak semua petani menggunakan semua jenis pupuk tersebut. Pupuk Urea digunakan oleh semua petani (100%), dengan dosis 102,98 kg/ha/MT, sedangkan dosis anjuran pupuk Urea untuk padi sawah varietas Ciherang adalah 200

kg/ha/MT (Sutikno, 2017). Pupuk TSP hanya digunakan oleh 43,33% petani (13 petani), dengan dosis 59,41 kg/ha/MT, sama halnya dengan pupuk Urea jumlah pupuk TSP yang digunakan petani lebih rendah dari yang dianjurkan yaitu 100 kg/ha/MT (Sutikno, 2017). Pupuk NPK hanya digunakan oleh 36,67% petani (11 petani) dengan dosis 45,73 kg/ha/MT. Pupuk Phonska hanya digunakan oleh 33,33 % petani (10 petani) dengan dosis 45,83 kg/ha/MT. Pupuk organik digunakan oleh 36,67% petani (11 petani) dengan dosis 40,61 kg/ha/MT. Pupuk organik digunakan petani pada saat penyemaian benih, berfungsi untuk merangsang pertumbuhan.

C. Pestisida

Salah satu faktor penghambat dalam usaha menaikkan produksi tanaman adalah adanya serangan hama. Untuk mengantisipasi dan mengendalikan serangan hama dan penyakit tanaman padi, petani di Desa Sei Kata menggunakan pestisida kimia. Adapun merek pestisida yang digunakan petani diantaranya adalah DMA dengan dosis 0,33 lt/ha, Rodiamin 0,24 lt/ha, Allyplus 0,12 lt/ha, Gramaxone 0,27 lt/ha, Rompas 0,01 lt/ha, Mantarin 0,22 lt/ha, Graso 1,08 lt/ha, Secore 0,15 lt/ha, Decis 0,14 lt/ha, Privaton 0,09 lt/ha, Regent 0,50

lt/ha, Obat Keong 0,15 lt/ha, Pastac 0,19 lt/ha, Sprint 0,02 lt/ha.

Berdasarkan penelitian, tidak semua petani menggunakan pestisida tersebut. Penggunaan pestisida yang berbeda dari setiap petani karena setiap petani memiliki pengalaman yang berbeda dalam mengendalikan hama dan penyakit yang menyerang tanaman padi. Selain itu, penggunaan pestisida disesuaikan dengan jenis hama dan penyakit yang menyerang tanaman padi.

D. Tenaga kerja

Tenaga kerja yang digunakan pada usahatani padi sawah di Desa Sei Kata berasal dari tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan tenaga kerja luar keluarga (TKLK). Penggunaan TKLK lebih besar dibandingkan penggunaan TKDK. Total tenaga kerja yang digunakan adalah 39,83 HKP/ha/MT, terdiri dari TKLK sebanyak 35,08 HKP/ha/MT (88,07%), dan TKDK adalah 4,75 HKP/ha/MT (11,93%). Alokasi penggunaan tenaga kerja paling banyak adalah pada kegiatan penanaman yaitu 12,08 HKP/ha/MT dan kegiatan pemanenan yaitu 14,66 HKP/ha/MT. Hal ini disebabkan karena petani menggunakan banyak TKLK

untuk melakukan pemanenan dengan cepat untuk menghindari resiko-resiko saat panen seperti mengurangi banyaknya butir gabah yang dimakan burung dan tikus.

Tabel 4. Jumlah Penggunaan Tenaga Kerja Usahatani Padi Sawah Per Hektar Pada Musim Tanam Maret s/d Agustus Tahun 2017

No	Penggunaan Tenaga Kerja (HKP)	TKDK	TKLK
1	Pengolahan	2,01	2,66
2	Penyemaian	0,5	-
3	Penanaman	0,12	12
4	pemupukkan	0,84	-
5	Panen	-	37,3

Sumber. data olahan tahun 2017

E. Alat dan Mesin Pertanian

Kegiatan usahatani padi membutuhkan bantuan alat-alat dan mesin pertanian. Peralatan ini digunakan untuk memudahkan dan mempercepat petani dalam melakukan pekerjaannya. Selain itu, penggunaan alat juga dapat mengurangi jumlah tenaga kerja. Pengolahan lahan biasa dilakukan petani dengan bantuan traktor, cangkul dan sabit. Sebagian besar petani (93,33%) mengolah lahan dengan bantuan bantuan traktor, hanya 6,66% (2 petani) yang mengolah lahan dengan bantuan cangkul dan sabit. Sprayer digunakan petani pada saat penyemprotan, sedangkan untuk pemanenan dan perontokan, alat yang biasa digunakan adalah arit dan mesin perontok.

Selain itu petani juga menggunakan mesin pompa air untuk memasukkan air ke lahan sawah pada saat dibutuhkan. Dari 30 petani sampel, hanya 6 petani memiliki mesin air, 2 petani memiliki mesin traktor dan 1 petani yang memiliki mesin perontok, sedangkan petani yang lain menggunakan mesin tersebut dengan menyewa.

Sarana Produksi Pendukung

Sarana produksi pendukung yang digunakan petani dalam usahatani padi sawah diantaranya karung, tali rafia, dan premium. Karung digunakan petani sebagai tempat gabah yang telah dipanen sebanyak 74 lembar/ha, tali rafia digunakan sebagai tali pengikat karung tempat gabah sebanyak 1,06 kg/ha, sedangkan premium digunakan petani untuk menjalankan mesin-mesin pertanian yaitu traktor, mesin pompa air dan mesin perontok yaitu sebanyak 2,44 liter/ha.

Produksi Usahatani Padi Sawah

Dalam usahatani padi, output usahatani yang dihasilkan yaitu berupa gabah. Berdasarkan hasil panen yang diperoleh petani padi di Desa sei sekata, diketahui bahwa jumlah produksi yang dihasilkan petani dengan rata-rata luas lahan sebesar 1,23 ha adalah 5.038,00 kg/luas lahan/petani/MT atau 4.095,93 kg/ha/MT

atau 8.191,87 kg/ha/tahun. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian Hasan (2007) di Lubuk Minturun Sungai Lareh Kota Padang, produksi padi sawah untuk satu kali musim tanam adalah 5,8 ton/ha/MT. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa produksi padi sawah di Desa Sei Kata lebih rendah dari produksi wilayah lain.

Biaya Usahatani

Biaya usahatani padi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya yang dikeluarkan petani padi di Desa Sei Kata adalah Rp. 5.974.394,13/luas lahan/MT atau Rp.4.857.231,00/ha/MT. Total biaya tetap (TFC) adalah Rp. 954.822,22/luas lahan/MT atau Rp. 776.278,23/ha/MT (15,99%), terdiri dari pajak lahan usahatani, biaya penyusutan alat dan mesin pertanian, dan sewa mesin traktor untuk pengolahan. Pajak lahan usahatani adalah Rp. 50.000,00/ha/tahun, dengan rata-rata biaya pajak petani adalah Rp. 30.833,33/luas lahan/MT atau Rp. 25.067,75/ha/MT. Biaya penyusutan alat dan mesin pertanian adalah Rp. 232.322,22/luas lahan/MT atau Rp. 188.879,86/ha/MT. Pada kegiatan pengolahan lahan, petani menggunakan mesin traktor, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk menyewa mesin traktor dimasukkan ke dalam biaya tetap.

Rata-rata biaya sewa mesin traktor yang dikeluarkan oleh petani adalah sebesar Rp. 691.666,67/luas lahan/MT atau Rp. 562.330,62/ha/MT. Total biaya variabel (TVC) adalah Rp. 5.019.571,90/luas lahan/MT atau 4.080.952,77/ha/MT (84,01%), terdiri dari biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja, sewa mesin air, sewa mesin perontok dan biaya sarana produksi pendukung lainnya. Harga benih padi Ciherang di lokasi penelitian adalah Rp. 6.000,00/kg. Rata-rata biaya benih yang dikeluarkan untuk satu kali musim tanam adalah Rp.343.000,00/luas lahan/MT atau Rp.278.861,79/ha/MT. Untuk pupuk, petani memperolehnya dari KUD yang ada di lokasi penelitian dengan harga masing-masing pupuk adalah Urea Rp. 2.300,00/kg, TSP Rp. 2.700,00/kg, NPK Rp. 6.000,00/kg, Phonska Rp. 3.300,00/kg, dan pupuk Organik Rp. 2.250,00/kg. Total biaya pupuk adalah Rp. 647.583,33/luas lahan/MT atau Rp. 526.490,51/ha/MT. Sedangkan untuk pestisida, total biaya yang dikeluarkan petani adalah Rp.502.816,67/luas lahan/MT atau Rp. 408.794,04/ha/MT.

Perhitungan biaya tenaga kerja (HKP).

Konversi Hari Kerja Wanita (HKW) ke HKP dengan membandingkan upah

tenaga kerja wanita dengan upah tenaga kerja pria di lokasi penelitian. Upah untuk 1 HKP = Rp. 60.000,00 dan 1 HKW = Rp. 35.000,00 dengan waktu kerja 7 jam/hari. Dengan demikian diperoleh 1 HKW = 0,58 HKP. Biaya TKDK adalah

Rp.350.628,57/luas lahan /MT atau Rp.285.063,88/ha/MT dan biaya TKLK adalah Rp.2.588.860,00 /luas lahan/MT atau Rp.

2.104.764,23/ha/MT, sehingga total biaya tenaga kerja adalah Rp. 2.939.488,57/luas lahan/MT atau Rp. 2.389.828,11/ha/MT. Untuk pengairan, petani menggunakan mesin air. Rata-rata biaya sewa mesin air petani adalah Rp. 35.000,00/luas lahan/MT atau Rp. 28.455,28/ha/MT. Pada kegiatan pemanenan petani menggunakan mesin perontok. Biaya mesin perontok dihitung dari produksi yang dihasilkan. Untuk produksi satu karung gabah mengeluarkan biaya mesin perontok sebesar Rp. 5.000,00/karung, sehingga rata-rata biaya mesin perontok yang dikeluarkan petani adalah Rp. 436.333,33/luas lahan/MT atau Rp.354.742,55/ha/MT. Selain faktor-faktor produksi tersebut, petani juga menggunakan sarana produksi pendukung, seperti karung, tali rafia dan premium. Total biaya sarana produksi pendukung adalah Rp.

115.350,00/luas lahan/MT atau
93.780,49/ha/MT.

Pendapatan Usahatani

Pendapatan bersih (keuntungan) petani adalah Rp. 10.651.005,87/luas lahan/MT atau Rp. 8.659.354,37/ha/MT, pendapatan kerja keluarga (PKK) petani rata-rata Rp. 11.001.634,44/luas lahan/MT atau Rp. 8.944.418,25/ha/MT.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penerimaan adalah nilai dari total output yang dihasilkan. Total produksi padi yang dihasilkan petani dari usahatani padi sawah di Desa Sei Kata rata-rata 5.038 kg/luas lahan/petani/MT atau 4.095,93 kg/ha/MT. Harga jual gabah adalah Rp. 3.300,00/kg, sehingga rata-rata penerimaan petani adalah Rp. 16.625.400,00/luas lahan/MT atau Rp. 13.516.585,37/ha/MT.

Penerimaan dari usahatani padi sawah adalah Rp. 16.625.400,00/luas lahan/MT atau Rp. 13.516.585,37/ha/MT, dengan produksi rata-rata 5.038 kg/luas lahan/MT atau 4.095,93 kg/ha dan harga Rp. 3.300,00/kg. Total biaya produksi yang dikeluarkan adalah Rp. 5.974.394,13/luas lahan/MT atau Rp. 4.857.231,00/ha/MT,

Rp. terdiri dari biaya tetap (TFC) adalah Rp. 954.822,22/luas lahan/MT atau Rp. 776.278,23/ha/MT dan biaya variabel (TVC) adalah Rp. 5.019.571,77/luas lahan/MT atau Rp. 4.080.952,77/ha/MT, sehingga pendapatan bersih (keuntungan) adalah Rp. 10.651.005,87/luas lahan/MT atau Rp. 8.659.354,37/ha/MT dan pendapatan kerja keluarga (PKK) adalah Rp. 11.001.634,44/luas lahan/MT atau Rp. 8.944.418,25/ha/MT.

Saran

1. Penggunaan benih di Desa Sei Kata adalah menggunakan benih ulangan dan telah terjadi bertahun-tahun. Semakin lama suatu varietas benih digunakan maka ketahanan terhadap hama dan penyakit juga akan semakin berkurang. Benih akan lebih mudah untuk terserang serangga hama dan penyakit, sehingga bisa menyebabkan produktivitas menurun.

2. Pemberian bimbingan atau penyuluhan dari instansi terkait mengenai teknik budidaya padi sawah yang tepat, seperti penggunaan benih sesuai anjuran, penggunaan pupuk dan pestisida yang tepat sehingga usahatani padi yang lebih produktif dan menguntungkan bisa tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

BPS RI 2010, Profil Perempuan Indonesia.

BPS

RepublikIndonesia.[http://menegpp.go.id/V2/index.php/daftarbuku/profilperempuan?](http://menegpp.go.id/V2/index.php/daftarbuku/profilperempuan?Download=162)

Download=162. Diakses pada tanggal 8 Desember 2016.

Fitriani. 2009. Analisis Pendapatan Usaha Agroindustri Lanting di Kelurahan Sekar Mawar Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara .

Hasan, dkk. 2007. Analisis Usahatani Pola Tanam Mentimun-Padi Sawah di Kawasan Prima Tani Lubuk Minturun Sungai Lareh, Kota Padang. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Barat.

Ramli, M. 2007. Pengolahan dan Analisis Data.

Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Sumatera Utara .

Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia. Jakarta.

Suratiah, Ken. 2006. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.